

Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Timur (*Labor Absorption in East Java Province*)

Fivien Muslihatinningsih*, Miftahul Walid, I Wayan Subagiarta
Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: fivien.feb@unej.ac.id

Abstrak

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyerapan tenaga kerja, upah, jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Hasil dalam penelitian ini dengan menggunakan model *fixed effect* adalah variabel tenaga kerja, upah, jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Timur. Rekomendasi kebijakan yang dilakukan adalah program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, program perluasan dan penempatan tenaga kerja, program pengembangan hubungan industrial dan syariah kerja dan program pengawasan ketenagakerjaan dan perlindungan tenaga kerja.

Kata Kunci: tenaga kerja, upah, jumlah penduduk, PDRB.

Abstract

The high absorption of labor will reduce poverty and increase economic growth. The purpose of this study is to determine the factors that influence employment in East Java Province in 2010-2017. The variables used in this study are employment, wages, population and Gross Regional Domestic Product (GRDP). The data used in this study is panel data. The analysis tool used is panel data regression analysis. The results in this study using the model fixed effect are the variables of labor, wages, population and Gross Regional Domestic Product (GRDP) affecting employment in East Java. The policy recommendations carried out are programs to improve the quality and productivity of the workforce, programs for expanding and placing workers, developing industrial relations and sharia work programs and labor inspection and labor protection programs.

Keywords: labor, wages, population, GRDP.

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi suatu negara atau daerah pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi atau hubungan antara berbagai variabel diantaranya adalah sumber daya manusia, sumber daya alam, teknologi, modal, dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya, dimana manusia merupakan tenaga kerja, pelaku pembangunan, input pembangunan dan konsumen dari hasil pembangunan itu sendiri. Keberhasilan pembangunan ekonomi di negara berkembang dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan peningkatan kesempatan kerja. Pendekatan pertumbuhan ekonomi banyak dilakukan di beberapa daerah dalam mengembangkan sektor-sektor ekonomi daerah yang diharapkan dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya penyerapan perkapita.

Jika perekonomian suatu daerah tinggi, maka akan tercipta pasar tenaga kerja yang tinggi pula. Dalam model equilibrium (keseimbangan) pasar tenaga kerja, upah riil berubah untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tetapi selama ini upah tidak selamanya fleksibel dengan perkembangan baik dari permintaan dan penawaran itu sendiri, bisa juga terjadi upah riil tertahan di atas tingkat

equilibrium yang dikenal dengan dengan kekakuan upah (*wage rigidity*). Kekakuan upah ini akan menyebabkan rendahnya penyerapan tenaga kerja. Menurut Mankiw & Gregory (2012:183) Rendahnya penyerapan tenaga kerja yang disebabkan kekakuan upah akibat penyesuaian antara jumlah pekerja yang menginginkan pekerjaan dan jumlah pekerjaan yang tersedia.

Penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan mengurangi kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian pemerinatah setiap negara tidak terkecuali Indonesia juga melakukan reformasi terkait permasalahan tenaga kerja. Pemerintah bekerjasama dengan masyarakat dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja dan menyerap tenaga kerja yang ada supaya masalah pengangguran berkurang.

Provinsi Jawa Timur adalah salah satu provinsi yang menjadi kutub pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan didukung oleh ketersediaan infrastruktur dan sumber daya lokal, pembangunan ekonomi daerah mengalami kemajuan dari sisi nilai ekonomi. Nilai ekonomi tersebut termanifestasi dalam nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Di sisi lain, upaya penyerapan tenaga kerja yang dilakuklan di Provinsi Jawa Timur juga perlu melihat tingginya tenaga kerja yang telah bekerja upah, jumlah penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

* Corresponding author

Metode

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *explanatory research* yaitu metode penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat Singarimbun & Sofian(1995:5). Jenis penelitian eksplanatori merupakan jenis penelitian untuk mengetahui ada tidaknya hubungan, pola hubungan, dan besar hubungan antara dua variabel atau lebih, dalam hal ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh variabel upah, jumlah penduduk dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yakni data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya, yaitu data yang diperoleh dengan menata dan menyalin data yang telah dikumpulkan oleh instansi yang telah tersusun dan siap diolah. Sumber data penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur dan Dinas Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Timur. Data yang digunakan adalah data periode tahun 2010-2017 berupa data panel.

Metode Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh upah, jumlah penduduk dan PDRB terhadap penyerapan tenaga kerja di provinsi Jawa Timur digunakan analisis regresi linier berganda. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model penelitian yang dilakukan oleh Pangastuti(2015); Azaini(2014); Kuncoro(2002) dan Dimas & Woyanti(2009) yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Penyerapan tenaga kerja (dalam ribuan jiwa)

b_0 = Konstanta

X_1 = Upah (Rupiah)

X_2 = Jumlah penduduk (dalam ribuan jiwa)

X_3 = PDRB (Rupiah)

b_1 = Koefisien untuk mengukur pengaruh Upah

b_2 = Koefisien untuk mengukur pengaruh Jumlah penduduk

b_3 = Koefisien untuk mengukur pengaruh PDRB

e= variabel pengganggu (error)

Model regresi berganda dalam bentuk natural dipergunakan dengan mempertimbangkan bahwa koefisien regresi dapat mengukur elastisitas variabel dependen terhadap variabel independen. Klasifikasi tersebut adalah sebagai berikut: jika $b_i > 1$ maka elastis, jika $b_i = 1$ maka elastis uniter, dan jika $b_i < 1$ maka inelastis.

Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan kombinasi data *cross section* dengan *time series*. Jika setiap unit *cross section* memiliki jumlah observasi *time series* yang sama maka disebut sebagai *balanced panel* (total jumlah observasi = N x T). Sebaliknya jika jumlah observasi berbeda untuk setiap unit *cross section* maka disebut *unbalanced panel*.

Menurut Gujarati(2010), keunggulan penggunaan data panel memberikan banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

1. Data panel mampu menyediakan data yang lebih banyak, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih lengkap. Sehingga diperoleh *degree of freedom* (df) yang lebih besar sehingga estimasi yang dihasilkan lebih baik.
2. Dengan menggabungkan informasi dari data *time series* dan *cross section* dapat mengatasi masalah yang timbul karena ada masalah penghilangan variabel (*omitted variable*).
3. Data panel mampu mengurangi kolinearitas antarvariabel.
4. Data panel lebih baik dalam mendeteksi dan mengukur efek yang secara sederhana tidak mampu dilakukan oleh data *time series* murni dan *crosssection* murni.
5. Dapat menguji dan membangun model perilaku yang lebih kompleks. Sebagai contoh, fenomena seperti skala ekonomi dan perubahan teknologi.
6. Data panel dapat meminimalkan bias yang dihasilkan oleh agregat individu, karena data yang diobservasi lebih banyak.

Analisis regresi data panel memiliki tiga macam model yaitu : model *CommonEffect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

a. Common Effect

Model *common effect* adalah model pendekatan yang digunakan dengan menggabungkan data *time series* dan *cross section* dalam bentuk regresi linier atau *pooled regression*. Adanya penyatuan antara data *time series* dengan *cross section* ini akan menjadikan hasil penelitian menjadi homogen, karena diasumsikan setiap kemunculan perubahan hanya diakibatkan oleh variabel pengganggu saja Nachrowi & Usman (2006:316). Untuk melakukan penaksiran dengan menggunakan model *common effect* adalah *Pooled Least Square* (PLS). Persamaan modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = x_{i,t}\beta_{i,t} + e_{i,t}$$

b. Fixed Effect

Model *fixed effect* adalah model yang mengasumsikan koefisien slope konstan tetapi intersep bervariasi antar anggota panel atau semua data digabungkan, tetapi unit observasi (objek) mengekspresikan setiap perubahan sebagai selisih dari rata-ratanya dan diestimasi menggunakan metode kwadrat terkecil. Model *fixed effect* ini mampu menjawab dari kelemahan model sebelumnya *common effect*, sehingga estimasi relatif lebih kompleks Nachrowi & Usman(2006:316). Untuk melakukan penaksiran dengan menggunakan model *fixed effect* adalah *Least Square Dummy Variable* (LSDV). Persamaan modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = x_{i,t}\beta_{i,t} + v_i + e_{i,t}$$

c. Random Effect

Model *random effect* adalah pendekatan data panel yang digunakan untuk melihat perubahan dari setiap perbedaan antar individu baik dalam waktu maupun ruang. Model *random effect* menganggap efek rata-rata dari data *cross*

section dan time series direpresentasikan dalam *intercept* Nachrowi & Usman(2006:316). Untuk melakukan penaksiran dengan menggunakan model *random effect* adalah *General Least Square* (GLS). Persamaan modelnya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{i,t} = x_{i,t}\beta_{i,t} + w_i + e_{i,t}$$

dimana:

e_i : komponen *error cross section*

v_i : komponen *error time series*

w_{it} : komponen *error gabungan*

Dalam menentukan estimasi model regresi panel, dilakukan beberapa uji untuk memilih metode pendekatan estimasi yang sesuai. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mendapatkan model yang tepat adalah sebagai berikut:

a. Chow Test

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model tanpa pengaruh individu (*common effect*) dengan model pengaruh individu (*fixed effect*). Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

(1) H_0 : *corr* atau korelasi (X_{it}, U_{it}) = 0 (*common effect*), artinya *common effect* lebih tepat daripada *fixed effect*.

(2) H_1 : *corr* atau korelasi (X_{it}, U_{it}) \neq 0 (*fixed effect*), artinya *fixed effect* lebih tepat daripada *common effect*.

Adapun rumus uji statistiknya adalah sebagai berikut:

dimana:

b = koefisien *common effect*

β = koefisien *fixed effect*

k = jumlah variabel penjelas

Statistik *chow test* mengikuti sebaran *chi-square* yaitu x^2 . Sehingga untuk menentukannya adalah saat nilai $x^2 > x^2(k, a)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga efek dari *cross – sectional* atau hasil dari penelitian beberapa obyek berhubungan dengan regresor lain tersebut menggunakan model *fixed effect*. Sebaliknya apabila, $x^2 < x^2(k, a)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga efek dari *cross – sectional* atau hasil dari penelitian beberapa obyek berhubungan dengan regresor lain tersebut menggunakan model *common effect*.

b. Hausman Test

Uji ini digunakan untuk memilih salah satu model pada regresi data panel, yaitu antara model efek tetap (*fixed effect*) dengan model koefisien acak (*random effect*). Dalam pengujian ini dilakukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *corr* atau korelasi (X_{it}, U_{it}) = 0 (*random effect*), artinya *random effect* lebih tepat daripada *fixed effect*.

H_1 : *corr* atau korelasi (X_{it}, U_{it}) \neq 0 (*fixed effect*), artinya *fixed effect* lebih tepat daripada *random effect*.

Adapun rumus uji statistiknya adalah sebagai berikut:

dimana:

b = koefisien *random effect*

β = koefisien *fixed effect*

k = jumlah variabel penjelas

Statistik *hausman test* mengikuti sebaran *chi-square* yaitu x^2 . Sehingga untuk menentukannya adalah dengan saat nilai $x^2 > x^2(k, a)$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga efek dari *cross – sectional* atau hasil dari penelitian beberapa obyek berhubungan dengan regresor lain tersebut menggunakan model *fixed effect*. Sebaliknya apabila, $x^2 < x^2(k, a)$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga efek dari *cross – sectional* atau hasil dari penelitian beberapa obyek berhubungan dengan regresor lain tersebut menggunakan model *random effect*.

c. Langrange Multiplier

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk menguji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

dimana:

n = jumlah individu;

T = jumlah periode waktu;

e = residual metode *common effect*

Dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* Model

H_1 : *Random Effect* Model

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menolak hipotesis nol, berarti estimasi yang lebih tepat dari regresi data panel adalah model *random effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *chi-square* maka kita menerima hipotesis nol yang berarti model *common effect* lebih baik digunakan dalam regresi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Data Panel

Hasil pengujian selanjutnya dilakukan analisis dengan data panel. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Data Panel

Variabel	Koefisien	t-statistik	Probabilitas
<i>Model Fixed Effect</i>			
Upah	0.249105	5.186868	0.0852**
Jumlah Penduduk	1.221561	4.494051	0.0000*
PDRB	0.171461	2.652291	0.0515**
Prob F-Statistik	0,000*		
R-Square	0,97		
Adjusted R-Square	0,96		
Uji kelayakan Model			
Uji Chow	0,000*		
Uji Hausman	0,0064*		
Uji Lagrange Multiplier	0,000*		

* signifikan pada alpha 5% dan ** signifikan pada alpha 10%.

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *fixed effect* yang dilihat dari hasil kelayakan model. Pengujian yang pertama dilakukan adalah uji *chow* dengan nilai sebesar 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 5%. Hal ini menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih baik dari model *common*. Pengujian kedua dilakukan menggunakan uji *hausman* yang menunjukkan nilai sebesar 0,006 lebih kecil dari nilai alpha 5% yang menunjukkan model *fixed effect* lebih baik dari model *random effect*. Pengujian ketiga dilakukan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* dengan nilai 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 5%. Hal tersebut menunjukkan model *common* lebih baik dari *random effect*.

Hasil penelitian dengan menggunakan model *fixed effect* menunjukkan bahwa variabel upah, jumlah penduduk dan PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Jika dilihat dari model *fixed effect* yang digunakan menunjukkan nilai *adjusted R-Square* sebesar 0,97. Hal ini berarti 97% model yang digunakan telah mampu menjelaskan faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur dengan 3% dijelaskan di luar model. Di sisi lain, nilai probabilitas F-statistik menunjukkan 0,00 lebih kecil dari nilai alpha 5% menunjukkan bahwa variabel independen memiliki hubungan dengan variabel dependen

Pada variabel upah dengan nilai probabilitas sebesar 0,0852 lebih kecil dari nilai alpha 10% dengan koefisien menunjukkan positif sebesar 0,24%. Hal tersebut menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Serta, kenaikan upah 1% akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja sebesar 25%.

Pada pertumbuhan jumlah penduduk menunjukkan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai alpha 5%. Nilai koefisien jumlah penduduk juga menunjukkan sebesar 1,22. Hal tersebut menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk akan memberikan pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Pada laju pertumbuhan ekonomi yang dilihat menggunakan PDRB menunjukkan bahwa signifikan positif berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Hasil dibuktikan dengan nilai probabilitas variabel PDRB sebesar 0,0515 lebih kecil dari nilai alpha 10%. Nilai koefisien positif sebesar 0,17. Dengan demikian, kenaikan pertumbuhan ekonomi atau membaiknya perekonomian di Jawa Timur akan meningkatkan lapangan pekerjaan dan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik

No	Asumsi Klasik	Hasil	Keterangan
1	Normalitas	Nilai Probabilitas sebesar 64532,23	data Normal
2	Multikolinieritas	nilai korelasi di bawah 0,90	tidak terjadi multikol
3	Heterokedastisitas	Nilai probabilitas Obs R-Square di atas 5%	tidak terjadi heterokedastisitas
4	Autokorelasi	Nilai probabilitas Obs R-Square di atas 5%	tidak terjadi autokorelasi

Tabel 2. merupakan hasil uji asumsi klasik pada model penelitian ini. Hasil secara keseluruhan menunjukkan tidak terjadi permasalahan asumsi klasik. Dengan demikian, model penelitian ini dengan menggunakan regresi data panel terbebas dari permasalahan asumsi klasik.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan *fixed effect* model menunjukkan bahwa upah, jumlah penduduk dan PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Upah merupakan salah satu faktor dalam menjelaskan kinerja tenaga kerja. Hal ini dikarenakan ketika tenaga kerja memiliki upah yang sedikit akan memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan tenaga kerja dan akan menurunkan produktivitas tenaga kerja.

Pada tahun 2016 perkembangan upah di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan tetapi penduduk yang bekerja mengalami penurunan. Kondisi ini disebabkan oleh kondisi normal *supply* dan *demand* yang diharapkan tersebut belum dapat tercapai. Masih ada pengangguran maupun setengah pengangguran.

Teori yang signifikan untuk menjelaskan keadaan perekonomian di suatu daerah khususnya di Indonesia adalah mengenai teori kekakuan upah. Menurut Mankiw & Gregory (2012) Kekakuan upah (*Wage rigidity*) adalah gagalannya upah melakukan penyesuaian sampai penawaran tenaga kerja sama dengan permintaannya.

Pertumbuhan jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Takyudin (2016) menjelaskan bahwa peningkatan jumlah penduduk akan memberikan pengaruh kepada peningkatan angkatan kerja yang selanjutnya akan memberikan pengaruh kepada peningkatan tenaga kerja.

Di satu sisi penduduk dapat menjadi beban bagi proses pembangunan, tetapi di sisi lain penduduk dapat menjadi modal pembangunan. Merujuk kepada konsep bonus demografi, penduduk berjumlah besar dengan kualitas rendah lebih merupakan beban bagi pembangunan karena kapasitas produksinya melebihi kebutuhan konsumsinya. Penduduk pulau Jawa khususnya Jawa Timur, memiliki jumlah penduduk yang besar, tapi di pulau lain masih sedikit jumlah penduduknya. Hal ini yang menyebabkan pengangguran banyak terjadi di pulau Jawa. Dengan demikian, program transmigrasi merupakan salah satu alternatif solusi, mengingat program ini pada prinsipnya merupakan upaya untuk lebih meningkatkan kesejahteraan dan peran serta masyarakat, pemerataan pembangunan daerah, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa melalui persebaran penduduk yang seimbang dengan daya dukung alam dan daya tampung lingkungan serta nilai budaya dan adat istiadat masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Timur menunjukkan masih terdapatnya pertumbuhan ekonomi yang tidak sejalan dengan jumlah penduduk yang bekerja. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur perlu didorong agar lebih berdampak nyata terhadap penciptaan lapangan pekerjaan dan penyerapan tenaga kerja, sehingga mampu menekan angka pengangguran sekaligus meningkatkan produktivitas bagi kelompok setengah penganggur (*under-employment*).

Berdasarkan pembahasan, maka diperlukan sebuah strategi dalam peningkatan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur. Strategi yang perlu dilakukan oleh pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja adalah (Laporan Kinerja Dinas Ketenagakerjaan dan Migrasi Provinsi Jawa Timur, 2017).

1. Program Peningkatan Kualitas dan Produktivitas Tenaga Kerja.

Untuk mendorong pembentukan tenaga kerja yang memiliki karakter, mampu dalam mengantisipasi perubahan teknologi dan persyaratan kerja, serta mengisi lapangan kerja di dalam maupun luar negeri melalui peningkatan kualitas SDM dan optimalisasi penyelenggaraan pelatihan di UPT Pelatihan Kerja yang akan ditingkatkan dan bertaraf internasional. Implementasi kegiatannya berupa:

- a) Pengembangan standar kompetensi kerja dan pemberdayaan SDM kepelatihan dan instruktur.
- b) Pengembangan kelembagaan pelatihan dan produktivitas tenaga kerja.
- c) Pengembangan sistem sertifikasi kompetensi tenaga kerja dan pemagangan
- d) Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka revitalisasi lembaga pelatihan dan penyelenggaraan pelatihan berbasis masyarakat.
- e) Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka penyelenggaraan pelatihan berbasis kompetensi.
- f) Penguatan sarana dan prasarana kelembagaan pelatihan bagi tenaga kerja industri hasil tembakau.
- g) Pembinaan kemampuan dan keterampilan kerja masyarakat dilingkungan industri hasil tembakau dan/atau daerah penghasil bahan baku industri hasil tembakau.
- h) Penguatan ekonomi masyarakat di lingkungan industry hasil tembakau dalam rangka pengentasan kemiskinan, mengurangi pengangguran dan mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, dilaksanakan antara lain melalui bantuan permodalan dan sarana produksi.
- i) Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka revitalisasi dan pengembangan kelembagaan produktivitas.

2. Program Perluasan dan Penempatan Tenaga Kerja.

Untuk menciptakan perluasan kesempatan kerja baik di sektor formal maupun sektor informal secara remuneratif, produktif, layak dan sejahtera, baik di dalam maupun di luar negeri, serta mendorong peningkatan pelayanan penempatan formal untuk kebutuhan pasar kerja di dalam dan luar negeri. Implementasi kegiatannya berupa :

- a) Perluasan kesempatan kerja.
- b) Fasilitasi dan pembinaan penempatan tenaga kerja luar negeri.
- c) Fasilitasi dan pembinaan penempatan tenaga kerja dalam negeri.
- d) Fasilitasi kegiatan pendukung pasar kerja melalui penguatan kelembagaan, peningkatan kualitas informasi pasar kerja dan penyelenggaraan bursa kerja di dalam dan luar negeri.
- e) Penguatan kapasitas SDM antar kerja untuk mengoptimalkan pendayagunaan dan penempatan tenaga kerja di dalam dan luar negeri.
- f) Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka revitalisasi dan pengembangan kelembagaan, perlindungan dan penempatan tenaga kerja ke luar negeri.

g) Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka penyelenggaraan pelatihan bagi Tenaga Kerja Indonesia

3. Program Pengembangan Hubungan Industrial dan Syarat Kerja.

Untuk perbaikan syarat kerja dan sistem pengupahan, pemberdayaan lembaga hubungan industrial serta fasilitasi penyelesaian perselisihan dan pembinaan hubungan industrial. Implementasi kegiatannya berupa:

- a) Pembinaan syarat kerja dan kesejahteraan pekerja.
- b) Fasilitasi pencegahan dan penyelesaian perselisihan hubungan industrial.
- c) Peningkatan fungsi kelembagaan ketenagakerjaan.
- d) Penguatan kapasitas SDM hubungan industrial untuk mendorong terwujudnya iklim hubungan industrial yang kondusif

4. Program Pengawasan Ketenagakerjaan dan Perlindungan Tenaga Kerja.

Untuk peningkatan profesionalisme tenaga pengawas ketenagakerjaan, perlindungan tenaga kerja perempuan, tenaga kerja anak, pengawasan keselamatan dan kesehatan kerja. Implementasi kegiatannya berupa :

- a) Peningkatan pengawasan, perlindungan dan penegakan hukum norma ketenagakerjaan.
- b) Pembinaan dan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.
- c) Penguatan kapasitas kelembagaan dan SDM pengawasan ketenagakerjaan.
- d) Fasilitasi penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk anak dan perlindungan terhadap pekerja perempuan.
- e) Pendidikan kemasyarakatan produktif dalam rangka penyelenggaraan pelatihan di bidang hiperkes dan keselamatan kerja.
- f) Pengkondisian lingkungan kerja yang aman, nyaman dan selamat serta tenaga kerja yang sehat dan produktif.

Penerapan manajemen limbah industri hasil tembakau yang mengacu kepada Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL).

Simpulan

Hasil penelitian ini dengan menggunakan data panel yang dilakukan di Provinsi Jawa Timur tahun 2010-2017 dengan penggunaan model *fixed effect* sebagai berikut

- a. Upah memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai probabilitas ebesar 0,085 lebih kecil dari nilai alpha. Terjadinya perubahan pada upah akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja. Variabel upah memiliki hubungan positif signifikan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan upah menjadi salah satu indikasi dalam kesejahteraan tenaga kerja. Sehingga para tenaga kerja yang belum bekerja akan berusaha untuk mendapatkan pekerjaan
- b. Jumlah penduduk memiliki hubungan keterpengaruhan terhadap penyerapan tenaga kerja. Probabilitas yang menunjukkan 0,00 lebih kecil dari nilai alpha. Dengan demikian, perubahan jumlah penduduk akan berdampak kepada penyerapan tenaga kerja. Jumlah penduduk juga memiliki hubungan positif signifikan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Angkatan kerja akan meningkat disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk bekerja yang

dalam hal ini akan memberikan pengaruh kepada peningkataj tenaga kerja.

c. PDRB memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas sebesar 0,05 lebih kecil dari nilai alpha. Laju pertumbuhan memiliki hubungan positif signifikan dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi yang baik akan memberikan tingginya lapangan pekerjaan disebabkan oleh tingginya investasi. Sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan tenaga kerja.

Dengan demikina, secara keseluruhan variabel independen memiliki pengaruh terhadap perubahan di variabel dependen.

Referensi

Azaini, M. R. (2014). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah*

- Minimum dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Malang (Studi Kasus pada Tahun 1998 – 2012)*. 1–14.
- Dimas, & Woyanti, N. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 16(1), 32–41.
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jep*, 7(1), 45–56.
- Mankiw, & Gregory, N. (2012). *Makroekonomi*. Erlangga.
- N., D., & Gujarati. (2010). *Dasar dasar ekonometrika*. Salemba Empat.
- Nachrowi, D. N., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. FE UI.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 4(2), 203–211. <https://doi.org/10.15294/edaj.v4i2.14825>
- Singarimbun, M., & Sofian, E. (1995). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Takyudin, M. (2016). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Usaha Percetakan Foto Copy di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi*.